

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecantikan merupakan modal dasar bagi wanita yang senantiasa ingin menunjukkan eksistensi dirinya dalam sosialitas dan penampilan. Sesuai trend pada jamannya banyak cara yang dapat dilakukan wanita dalam upayanya untuk mencapai kecantikan pada dirinya yang di idamkan. Hal ini berlaku dalam hal pemilihan kosmetik bagi wanita yang selalu ingin menghias atau mempercantik dirinya yang dapat diperoleh dengan proses yang cepat.

Penampilan pada wanita sangat penting karena bagi kaum wanita, kecantikan dan daya tarik fisik sangat penting bagi umat manusia. Karena dukungan sosial, popularitas, pemilihan teman hidup dan karir dipengaruhi daya tarik fisik seseorang. Kosmetik merupakan produk yang unik karena selain produk ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar wanita akan kecantikan sekaligus seringkali menjadi sarana bagi konsumen untuk memperjelas identitas dirinya secara sosial dimata masyarakat. Produk-produk kecantikan saat ini telah banyak dijumpai di pasaran, mulai dari produk kecantikan yang dikhususkan bagi jenis kulit tertentu, hingga produk kecantikan (kosmetik) yang memiliki lisensi halal bagi kaum muslimah.

Strategi pengembangan perempuan, meliputi perhatian yang ditunjukkan untuk peningkatan kesejahteraan perempuan yang tergolong dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, untuk mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam menuntut pendidikan pasca pendidikan dasar, mendorong makin ikut berperannya perempuan dalam mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi bagi pembangunan. Langkah-langkah pokok kebijakan tersebut, dilaksanakan melalui penyusunan rencana dan pelaksanaan program peningkatan kedudukan dan peranan perempuan secara lintas sektoral, menyusun program khusus yang diperuntukkan bagi perempuan untuk meningkatkan kegiatan khusus perempuan, dan mengupayakan perluasan kesempatan kerja dan berusaha di sektor formal dan informal dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesejahteraan dan produktivitas kerja serta peningkatan kerja bagi perempuan.

Beberapa program pengembangan perempuan yang telah dilakukan di Indonesia diantaranya PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) yang dikenal dengan sepuluh programnya: (1) penghayatan dan pengamalan Pancasila, (2) gotong royong, (3) pangan, (4) sandang, (5) perumahan dan tata laksana rumah tangga, (6) pendidikan dan keterampilan, (7) kesehatan, (8) pengembangan kehidupan berkoperasi, (9) kelestarian lingkungan hidup, dan (10) perencanaan sehat. Selain program PKK, juga terdapat kegiatan pendidikan bagi perempuan (ibu-ibu) berupa pembinaan anak dan pola hidup sehat. Organisasi Dharma Wanita yang menghimpun istri pegawai negeri sipil, yang tersebar diseluruh instansi pemerintah dari pusat sampai ke Kecamatan. Organisasi Dharma Pertiwi yang menghimpun istri para prajurit TNI, Organisasi Patayat Nahdatul Ulama, Aisiyah. Bagi generasi muda terdapat Nasyiatul Aisiyah, IPPNU, KOHATI, dan berbagai organisasi kepemudaan lainnya yang anggotanya juga terdapat perempuan. Dalam

bidang media massa, juga diadakan siaran pedesaan yang diperuntukkan bagi masyarakat tani, mahasiswa KKN. Di tingkat desa sendiri ada kelompok akseptor, dan kelompok arisan yang dibentuk atas prakarsa dan swadaya masyarakat setempat.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia melalui program-programnya di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yang semakin hari semakin dipacu untuk tumbuh dan berkembang, berupaya mengadakan pelatihan-pelatihan di berbagai bidang keterampilan sebagai usaha untuk membuka seluas-luasnya kesempatan belajar bagi masyarakat khususnya bagi mereka yang kurang beruntung yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi atau anak-anak putus sekolah.

Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Berdasarkan jenis, jalur, dan jenjang pendidikan nasional dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal. Definisi pendidikan nonformal menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun pengertian pendidikan luar sekolah menurut Philip Coomb dalam buku konsep dasar pendidikan luar sekolah yang dikarang oleh Soelaiman Joesoef yaitu :

---

<sup>1</sup> Anwar, Manajemen Pemberdayaan Perempuan, Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocasional Skills pada Keluarga Nelayan, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 96

Setiap kegiatan yang diorganisasikan diluar sistem pendidikan persekolahan yang mapan, apakah dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, dilakukan secara sengaja untuk melayani anak didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>2</sup>

Jadi pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara di sengaja dan terarah untuk melayani peserta didik tertentu baik itu usia prasekolah maupun orang dewasa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan luar sekolah pada fungsinya adalah sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan sekolah. Berdasarkan ketiga prinsip tersebut, pendidikan luar sekolah memiliki peran sebagai pembelajaran bagi masyarakat. Artinya, pendidikan luar sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai fasilitator untuk membelajarkan orang-orang yang pada dasarnya tidak sempat menuntaskan pembelajarannya di pendidikan formal atau bahkan orang-orang yang sama sekali tidak pernah belajar di bangku sekolah pada jenjang manapun.

Salah satu wadah pendidikan non formal ada kursus dan pelatihan. Simamora (1995) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Soelaiman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 50.

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 4

Dari kalimat diatas dapat dicermati bahwa pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah kedudukannya sangat penting, karena program-program yang diselenggarakannya atas dasar kebutuhan dari masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Adanya pelatihan tata rias wajah di Wardah Bekasi ini merupakan salah satu pendorong motivasi individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sasaran pelatihan yang di selenggarakan di Wardah Bekasi ini adalah karyawan, mahasiswa dan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dengan tujuan menyiapkan warga belajar agar memiliki kemampuan yang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi manjadi kreatif, maka metode pembelajaran berupa praktek langsung (85%) hingga menguasai materi pelajaran yang di sertai dengan buku panduan dan media alat-alat tata rias. Akan tetapi, yang lebih penting ialah faktor yang ada dari dalam diri warga belajar yang mengikuti pelatihan tersebut yakni dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar, maka kita sering mengenalnya dengan istilah minat.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu atau hal aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>4</sup>

Minat dari warga belajar dalam mengikuti pelatihan ini tentu saja berbeda-beda. Minat bisa timbul karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkan dengan usaha yang semangat. Dalam kegiatan belajar minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Warga belajar yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan warga belajar yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak ada dorongan minat dari dalam dirinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu warga belajar melihat bagaimana hubungan antara materi pengetahuan yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada warga belajar bagaimana hubungan antara pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, serta memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila warga belajar menyadari bahwa minat yang ia tekuni membawa pengaruh kemajuan pada dirinya, kemungkinan

---

<sup>4</sup> Drs. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm. 180

besar warga belajar akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Minat dalam pelatihan tata rias wajah dapat dilihat juga dari aspek manfaat merias. Dalam hal ini manfaat merias yang dapat diperoleh warga belajar untuk memperbaiki pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam merias wajah, membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan dalam kepercayaan diri, dan meningkatkan pemberian pengakuan dan perasaan kepuasan dalam pelatihan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa minat merupakan suatu kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu. Selain itu, minat dari warga belajar yang mengikuti pelatihan ini dapat dilihat dari profile warga belajar yang tentu saja dengan latar belakang berbeda-beda. Dengan mengetahui minat dari warga belajar maka peneliti akan mengetahui tujuan yang diminati oleh warga belajar tersebut untuk mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Bekasi.

Keberhasilan pada minat pelatihan ini dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: 1) aspek perasaan senang yang meliputi antusias warga belajar dan respon warga belajar pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah, 2) aspek ketertarikan yang meliputi keikutsertaan warga belajar, kehadiran warga belajar dan konsentrasi warga belajar pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah, 3) aspek perhatian yang meliputi

keterlibatan warga belajar dan kemauan warga belajar pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah, 4) aspek keterlibatan yang meliputi kesadaran warga belajar untuk bertanya saat pelatihan berlangsung, partisipasi warga belajar dan keterlibatan dengan tutor pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah, 5) aspek manfaat merias yang meliputi memperbaiki pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam merias wajah, membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan dalam kepercayaan diri, dan meningkatkan pemberian pengakuan dan perasaan kepuasan dalam pelatihan.

Diselenggarakan pelatihan tata rias wajah ini pengelola Wardah Bekasi bermaksud untuk memberikan keterampilan pada warga masyarakat Bekasi, sebab semakin bertambahnya zaman era globalisasi yang semakin maju ini pemerintah ingin warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan tata kecantikan wajah dapat bersaing di dunia kerja dan dapat berwirausaha secara mandiri.

Minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah dapat diukur dengan cara mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung warga belajar tersebut menjadi tertarik mengikutinya. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti terdorong untuk mengungkapkan minat warga belajar dalam kegiatan pelatihan tata rias wajah. Penelitian tentang minat pelatihan tata rias wajah telah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya oleh Diah Ayu Alamita dari Universitas Negeri

Semarang tahun 2009 dengan judul "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Tata Rias Pengantin Muslim Modifikasi Di Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan*", menyatakan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan tata rias pengantin muslim modifikasi di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari beberapa indikator, diantaranya adalah perasaan senang terhadap objek, pengetahuan individu terhadap objek, dan faktor kebutuhan. Sedangkan faktor ekstrinsik juga terdiri dari beberapa indikator, diantaranya adalah faktor lingkungan sosial, faktor status sosial ekonomi, dan faktor culture.<sup>5</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah, Diah sama-sama mencari minat warga belajar dalam segi faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik.

Penelitian lain yang disusun oleh Ika Nurjanah dari Universitas Jember tahun 2016 dengan judul "*Hubungan Antara Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Yuli, Kabupaten Jember*" menyatakan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitiannya adalah peserta pelatihan yang berjumlah 20 orang. Analisis data pada penelitian ini

---

<sup>5</sup> Diah Ayu Alamita, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Tata Rias Pengantin Muslim Modifikasi Di Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm.iii

menggunakan teknik analisis tata jenjang. Kesimpulan yang dapat peneliti berikan yaitu ada hubungan antara hasil tata rias pengantin dengan minat berwirausaha peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan “YULI” kabupaten Jember bisa dikatakan kuat.<sup>6</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah, Ika sama-sama mencari minat warga belajar dalam pelatihan akan tetapi yang dilihat oleh warga belajar disini difokuskan untuk hubungan antara hasil pelatihan dengan minat berwirausaha bukan mencari faktor-faktor minat yang mendukung pada warga belajar .

Penelitian lain yang disusun oleh Mita Fitriani dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Brand Endorse Terhadap Minat Beli Produk Wardah Oleh Mahasiswi Di Yogyakarta*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan brand endorse terhadap minat beli produk Wardah pada mahasiswi di Yogyakarta dan Untuk mengetahui faktor lain yang ikut berperan dalam pengaruh penggunaan brand endorse terhadap minat beli produk Wardah pada mahasiswi di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara brand endorse terhadap minat beli. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang signifikan dengan tingkat kesalahan 5%. Semakin bagus

---

<sup>6</sup> Ika Nurjanah, Hubungan Antara Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Yuli, Kabupaten Jember, (Jember: Univeristas Jember, 2016), hlm.iii

brand endorse yang digunakan dalam sebuah iklan produk maka akan meningkatkan minat beli mahasiswa di Yogyakarta, begitu pula sebaliknya. Variabel intervening yang meliputi indikator tingkat pendapatan, harga, kualitas produk dan merek secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen minat beli konsumen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peranan variabel intervening adalah memediasi secara parsial hubungan antara brand endorse terhadap minat beli produk Wardah oleh mahasiswa di Yogyakarta. Artinya adanya brand endorse dalam mempengaruhi minat beli mahasiswa di Yogyakarta terhadap produk Wardah baik secara langsung maupun dengan pertimbangan pendapatan, harga, kualitas dan merek. Tingkatan faktor lain dalam hal ini variabel intervening dalam mempengaruhi brand endorse pada minat beli adalah harga, merek, kualitas produk dan pendapatan ekonomi konsumen.<sup>7</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari faktor minat, perbedaannya peneliti dalam penelitian minat pelatihan tata rias wajah lebih mencari faktor yang mempengaruhi dirinya dalam mengikuti pelatihan sedangkan Mita lebih kepada minat dalam produk Wardah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, penting untuk mendapatkan faktor yang

---

<sup>7</sup> Mita Fitriani, Pengaruh Penggunaan Brand Endorse Terhadap Minat Beli Produk Wardah Oleh Mahasiswi Di Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta,2013).hlm.iii

mendukung dalam minat pelatihan tata rias wajah. Minat akan membantu dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran tersebut. Peningkatan itu bisa untuk kegiatan pembelajarannya (pada pelatihan maupun penerapan diluar kelas), pengajarnya (guru, instruktur, atau pelatih), sehingga proses pembelajaran itu sendiri menjadi suasana yang kondusif dan berjalan sesuai dengan tujuan.

Sasaran pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Wardah Bekasi ini adalah warga masyarakat sekitar bekasi dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan profesi yang mereka lakukan saat ini. Pelatihan tata rias wajah yang diberikan kepada warga belajar oleh pihak pengelola Wardah yaitu keterampilan mengenai tata cara merias wajah dan manfaat merias wajah. Warga belajar yang mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi ini berjumlah 30 orang setiap pertemuannya. Dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah ini disamping mendapatkan skill dan manfaat merias wajah, warga belajar juga mendapatkan sertifikat Wardah yang diberikan setelah warga belajar berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi. Oleh karena itu Wardah memfasilitasi pelatihan tata rias wajah tersebut untuk mewadahi warga belajar untuk memiliki ilmu dalam mendalami tata rias wajah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang **“Minat Warga Belajar Dalam Meningkatkan Skill Pada Pelatihan Tata Rias Wajah Di Wardah Kota Bekasi”**, agar para tutor dan pengelola dari pihak Wardah untuk membuat pelatihan tata rias wajah yang lebih baik lagi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar beakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi ?
2. Bagaimana proses pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Bekasi ?
4. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor minat warga belajar terhadap pelatihan tata rias wajah di Wardah Bekasi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Minat warga dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut “Bagaimana minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Secara Teoritis manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya konsep, teori, dan wawasan Pendidikan Luar Sekolah terutama Pelatihan.
- b. Mengembangkan konsep-konsep pelatihan dan kursus.
- c. Mendalami tentang minat warga belajar.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti dibawah ini :

- a. Sebagai pengalaman praktis dalam mengaplikasikan konsep-konsep serta teori-teori yang telah disampaikan di masa perkuliahan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan untuk instruktur sebagai penyelenggara pelatihan kecantikan.

- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian bagi para pihak yang ingin meneliti dengan penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Masyarakat.
- d. Bagi Wardah Bekasi, Sebagai memotivasi tutor agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik lagi, mengetahui minat belajar warga belajar yang mengikuti pelatihan tata rias wajah, mengetahui minat konsumen wardah di bekasi, saran-saran atau masukan untuk perbaikan Lembaga selanjutnya dan meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor.